

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Bernyanyi

Menurut Ginting (2014, hlm. 42) Metode pembelajaran yaitu suatu cara atau pola yang khas, untuk memaksimalkan manfaat dari berbagai prinsip dasar Pendidikan dan juga berbagai teknik beserta sumber daya terkait lainnya, untuk mewujudkan terjadinya proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dari uraian tersebut dapat dikatakan metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang memiliki urutan dan pola yang otentik dari setiap jenis metode yang dipakai sebagai upaya penyaluran ilmu pengetahuan yang lebih efektif. Dengan penggunaan metode pembelajaran tentu akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi dengan catatan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan kriteria materi dan dapat terlaksana secara optimal.

Pada kegiatan pembelajaran salah satu hal yang sulit adalah untuk menciptakan nuansa yang menyenangkan bagi siswa ketika akan belajar. Rasa senang dalam belajar akan mempengaruhi psikologis siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Sehingga nuansa positif di kelas seperti rasa senang dan semangat itu perlu dihadirkan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Hal-hal seperti ini kadang diabaikan oleh sebagian guru sehingga pelaksanaan pembelajaran akan cenderung membosankan. Salah satu kegiatan yang bisa membangkitkan semangat siswa yaitu dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan terkhusus bagi anak-anak yang masih belia seperti anak SD. Sehingga bernyanyi bisa menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian Samsuri (2018, hlm. 77) menyatakan bahwa pembelajaran dengan nyanyian dapat menambah daya ingat anak pada suatu materi pelajaran. Pembelajaran dengan nyanyian membuat anak lebih mudah mengingat suatu materi ajar, dibandingkan dengan sistem hafalan yang biasa dilakukan. Karena bernyanyi lebih memfasilitasi anak-anak dibandingkan dengan menghafal pada pembelajaran biasa. Nada dalam sebuah lagu itu membekas dalam ingatan.

Sehingga bisa disimpulkan metode pembelajaran adalah kiat-kiat yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih berkesan bagi siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat biasa dan mengalir apa adanya tanpa persiapan dan rancangan sebelumnya. Kemudian bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan suara dengan melafalkan sebuah lirik yang memiliki irama dan nada yang padu sehingga mampu memberikan kesan bagi orang yang bernyanyi ataupun yang mendengarnya. Kemudian apabila pembelajaran dipadukan dengan bernyanyi akan menghasilkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana riang dan gembira serta bisa mempermudah siswa dalam mengingat suatu materi.

1. Definisi Metode Bernyanyi

Menurut Fadlillah (2012, hlm. 175) menyatakan metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang di lagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Selanjutnya menurut Azizah dan Sri (2021, hlm. 9) metode bernyanyi yaitu suatu Teknik pemahaman materi dengan menggunakan nyanyian dan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal rumus dan memahami materi yang diajarkan. Kemudian menurut Dewi (2017, hlm. 103) metode bernyanyi merupakan metode yang bisa membuat anak lebih aktif dalam berbicara. Karena metode-metode tersebut akan bisa membuat siswa selain aktif dalam berbicara mereka juga akan punya rasa keberanian diri untuk bisa mengeluarkan idenya atau pertanyaan yang mereka ingin tanyakan kepada gurunya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan sebuah metode yang mengadaptasikan sebuah lagu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Penerapan metode bernyanyi pada saat pembelajaran tentu juga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa berpartisipasi lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Metode Bernyanyi

Adapun manfaat metode bernyanyi menurut Wafiqni dan Ferdinni (2021, hlm. 268), yaitu:

- a. Membuat mata pelajaran yang tidak menarik menjadi lebih menarik

- b. Peserta didik lebih mudah menyerap pembelajaran karena lirik dan lagu yang digunakan dapat menyesuaikan dengan pembelajaran
- c. Dapat membantu mempertajam daya ingat peserta didik
- d. Kosakata peserta didik dapat bertambah
- e. Dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

Menurut Fadlillah (2012, hlm. 162) manfaat dari metode bernyanyi sangatlah penting untuk anak-anak, antara lain:

- a. Sebagai sarana untuk menciptakan rasa rileks dan menetralkan denyut jantung dan frekuensi gelombang otak
- b. Sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan memperkuat daya tarik pembelajaran
- c. Sebagai sarana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih humanis dan menyenangkan
- d. Sebagai sarana yang menjembatani peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran
- e. Sebagai sarana untuk membanun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika peserta didik
- f. Sebagai sarana dalam proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Sebagai sarana yang mendorong motivasi belajar siswa

Banyak sekali manfaat yang di dapat dengan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, salah satunya yaitu siswa dapat dengan mudah menyerap pembelajaran karena lirik yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, siswa lebih mudah menghafal dengan cara mendengarkan, maka dari itu metode bernyanyi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membuat anak dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Menurut Mashuri dan Dewi (2017, hlm. 349) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.

- b. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya.
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Pada penerapan metode bernyanyi hal-hal yang harus diperhatikan adalah pemilihan lagu atau nada yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Nada yang dipilih harus sederhana dan tidak rumit sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat atau menghafal lagu tersebut. Selanjutnya kandungan pada lagu tersebut harus mampu menyampaikan isi pada materi yang disampaikan, agar hakikat pembelajaran tetap tersalurkan pada siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran guru memiliki andil yang besar dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Dan setelah melakukan demonstrasi pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan metode bernyanyi. Langkah-langkah untuk menerapkan metode bernyanyi pada intinya adalah mengadaptasikan sebuah lagu dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami konsep dari sebuah materi.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Adapun kelebihan metode bernyanyi menurut Nisa dkk (2020, hlm. 52–53), yaitu:

- a. Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.

- b. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.
- d. Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.
- e. Untuk anak didik, diharapkan dapat merangsang kemampuan penalarannya, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasi dan kreativitas.
- f. Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
- g. Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman praktik langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya.
- h. Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.
- i. Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya.
- j. Hasil yang dicapai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.

Menurut Ni'mah (2017, hlm. 183) Kekurangan Metode Bernyanyi Kalau dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

Dari uraian tersebut tentu bisa disimpulkan penerapan metode bernyanyi bisa sangat membantu kegiatan pembelajaran karena mampu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan memudahkan pula bagi siswa untuk mengingat suatu materi ajar. Namun tidak dapat dipungkiri pembelajaran dengan metode bernyanyi pula akan menjadi tidak efektif apabila seorang guru terlalu fokus pada bernyanyi dan menyampingkan isi materi pada pembelajaran itu

sendiri, sehingga ketika penerapan metode bernyanyi di kelas antara bernyanyi dan belajar harus seimbang.

B. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil belajar

Menurut Nasution (2017, hlm. 9) Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Selanjutnya menurut Sudjana (2013, hlm. 22) mengatakan, Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang didapatkan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya di kelas. Kemudian menurut Nabillah dan Agung (2020, hlm. 660) Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami seseorang setelah mengalami kegiatan belajar, yang berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan berubahnya perilaku seseorang.

2. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Menurut Rijal dan Suhaedir (2015, hlm. 17) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif sangatlah kompleks yang menyangkut faktor internal maupun faktor eksternal, seperti: minat, motivasi, sikap, kecerdasan (intelegency), lingkungan belajar, strategi belajar, keadaan fisik dan lain-lain.

Kemudian menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016, hlm. 130) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, factor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Ningrum (2017, hlm. 147) faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam diri individu (intern) meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah, terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - 2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor dari luar diri individu (ekstern) meliputi:
 - 1) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah yang meliputi model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, pstandar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Pada saat mengikuti pembelajaran tentu kondisi jasmani dan rohani dari seseorang harus mendukung kegiatan pembelajaran, apabila kondisi kurang baik tentu akan menghambat bagi seseorang pada saat mengikuti kegiatan belajar yang berakibat pada tidak maksimalnya seseorang dalam memahami materi ajar dan berdampak pada hasil belajarnya. Kemudian faktor selanjutnya yaitu bersifat eksternal atau dari luar individu yaitu lingkungan. Lingkungan berdampak sekali pada perkembangan dan pola kehidupan seorang individu. Tidak bisa dipungkiri kondisi lingkungan mampu mempengaruhi kebiasaan dan pola berpikir seseorang, sehingga tentu lingkungan seorang individu cukup berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar seseorang.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Straus, Tetroe, dan Graham (dalam Ricardo dan Rini, 2017, hlm. 194) menjelaskan bahwa indikator hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Ranah afektif: melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku.

- b. Ranah kognitif: menitik beratkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi.
- c. Ranah psikomotorik: merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang di aplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Dari ungkapan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa indikator hasil belajar merupakan sebuah tanda-tanda yang bisa diamati atas perubahan seseorang dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila seorang peserta didik telah menambah atau meningkatkan pemahamannya terhadap suatu pengetahuan maka telah terjadi peningkatan pada aspek kognitifnya. Kemudian jika seorang peserta didik telah merubah sikap dan perilakunya maka telah terjadi peningkatan pada aspek afektifnya. Kemudian jika seorang peserta didik telah mampu mempraktikan suatu keterampilan maka telah tercapai peningkatan psikomotoriknya. Seorang guru harus mampu mengamati tiga aspek tersebut karena setiap siswa memiliki kecerdasan yang beragam tidak hanya berfokus pada kecerdasan yang bersifat kognitif saja.

C. Pembelajaran Matematika

1. Definisi Belajar dan Pembelajaran

Menurut Gasong (2018, hlm. 8) belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya. Belajar disebut sebagai suatu proses, karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya. Namun belajar merupakan proses yang sangat rumit dan kompleks, yang sekarang ini baru dimengerti sebagian. Kemudian Menurut Suardi (2018, hlm. 17) pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik.

2. Definisi Pembelajaran Matematika

Menurut Mashuri (2019, hlm. 1) matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknomologi moderen. Oleh

karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang Sekolah Dasar hingga sekolah lanjut untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian menurut (Kamarullah, 2017, hlm. 2) Matematika merupakan ilmu yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia akan teknologi. Oleh sebab itu matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang dan jenis pendidikan, sesuai dengan tingkatan kebutuhan setiap jenjang dan jenis pendidikan. Selanjutnya menurut Fahrurrozi dan Syukrul (2017, hlm. 2) kamus besar Bahasa Indonesia, mengartikan matematika sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Dalam perkembangannya, bilangan tersebut diaplikasikan ke bidang ilmu-ilmu lain sesuai penggunaannya.

3. Prinsip Pembelajaran Matematika

Menurut Ningsih (2014, hlm. 80) Prinsip-prinsip pokok pembelajaran matematika, yaitu:

- a. Prinsip Aktivitas. Prinsip ini menyatakan bahwa matematika adalah aktivitas manusia. Matematika paling baik dipelajari dengan melakukannya sendiri.
- b. Prinsip Realitas. Prinsip ini menyatakan bahwa pembelajaran matematika dimulai dari masalah-masalah dunia nyata yang dekat dengan pengalaman siswa (masalah yang realistis bagi siswa).
- c. Prinsip Penjenjangan. Prinsip ini menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap matematika melalui berbagai jenjang yaitu dari menemukan (to invent) penyelesaian kontekstual secara informal ke skematisasi. Kemudian perolehan insight dan penyelesaian secara formal.
- d. Prinsip Jalinan. Prinsip ini menyatakan bahwa materi matematika di sekolah tidak di pecah-pecah menjadi aspek-aspek (learning strands) yang diajarkan terpisah-pisah.
- e. Prinsip Interaksi. Prinsip ini menyatakan bahwa belajar matematika dapat dipandang sebagai aktivitas sosial selain sebagai aktivitas individu. (Prinsip ini sesuai dengan pandangan filsafat konstruktivisme, yaitu bahwa di satu pihak

pengetahuan itu adalah konstruksi sosial (Vygotskij) dan di lain pihak sebagai konstruksi individu (Piaget).

- f. Prinsip Bimbingan. Prinsip ini menyatakan bahwa dalam menemukan kembali (reinvent) matematika, siswa perlu mendapat bimbingan.

4. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut (Kemendikbud, 2014, hlm. 325) menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
- f. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemauan berbagi rasa dengan orang lain.
- g. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan di berbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada Pemahaman Konseptual,

menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah, atau mengemukakan argumen pada penalaran.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil dari penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

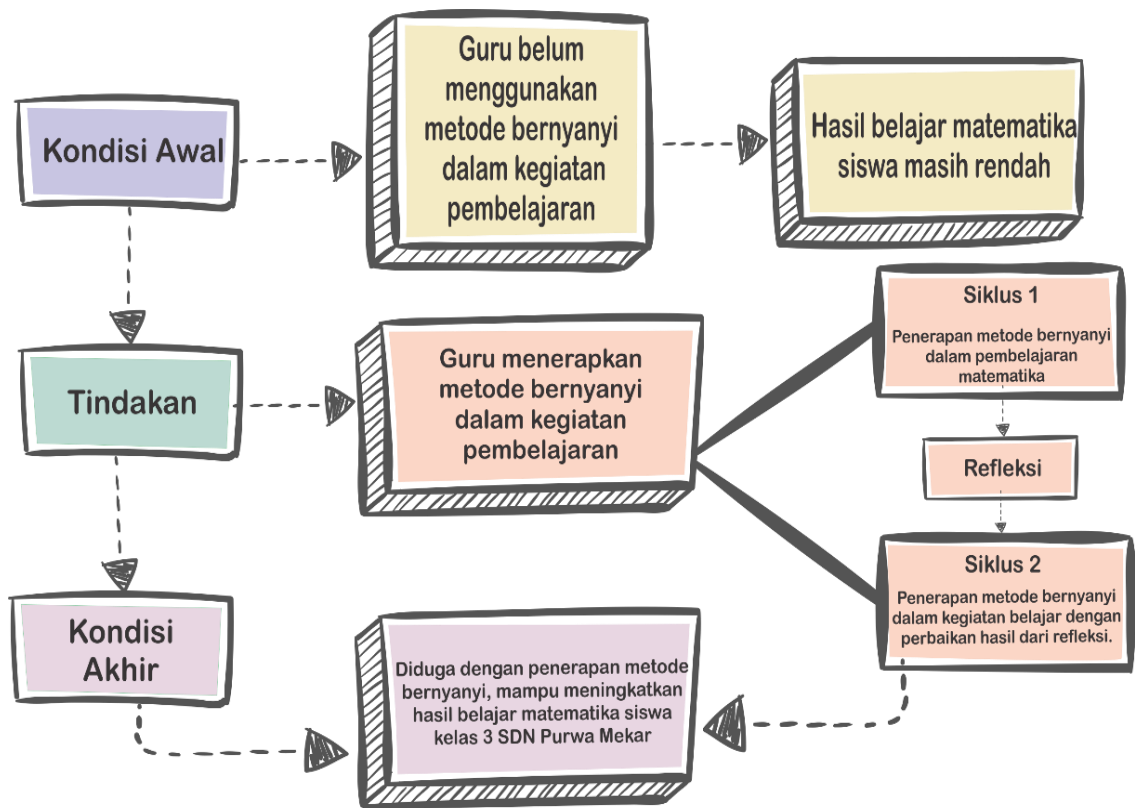
1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Putrianingsih (2021, hlm. 18–19), penelitian dilaksanakan pada kelas 3 di MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung. Pada penelitiannya terjadi peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi, terlihat pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 67,70 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 85,30 dan pada kelas control nilai rata-rata pretest sebesar 66,97 sedangkan nilai rata-rata postesnya sebesar 77,43.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk. (2021, hlm. 272) pada kelas 3 di SDN 222 Palembang, menyatakan bahwa ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi, terlihat pada hasil nilai rata-rata pretes pada kelas eksperimen adalah 61,79 setelah diberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar terdapat peningkatan pada hasil posttest yaitu menjadi 78,93.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wafiqni dan Haryanti (2021, hlm. 275) pada kelas 3 di MI Al-Musyidiyyah, terdapat selisih pada mean pretest dan mean posttest yaitu 24,71. Dengan mean pretest berjumlah 63,82 dan mean posttest berjumlah 88,53. Bisa dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika peserta didik sebelum menggunakan teknik menyanyi dan setelah mendapatkan teknik menyanyi.

E. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Pemikiran

Menurut Ningrum (2017, hlm. 148) kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. Kerangka pemikiran biasanya dalam sebuah bentuk gambar peta konsep yang berisikan rangkaian korelasi variabel penelitian.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2. Asumsi dan Hipotesis Tindakan

Asumsi penelitian adalah semua pernyataan yang dapat diuji kebenarannya dengan melakukan percobaan dalam penelitian. Menurut (Ningrum (2017, hlm. 149) Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pendapat di atas bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan dalam suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan berdasarkan fakta-fakta di lapangan.

Sedangkan Asumsi merupakan dugaan sementara yang dianggap benar oleh Sebagian orang karena dianggap layak sesuai rasional dan pada umumnya bisa dianggap benar. Maka dari itu asumsi dan hipotesis pada penelitian ini dijabarkan di bawah ini:

a. Asumsi

Peneliti berasumsi bahwa metode bernyanyi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.

b. Hipotesis Tindakan

Jika metode bernyanyi dilaksanakan secara optimal sesuai dengan sintak-sintak yang benar, maka hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN Purwa Mekar dapat meningkat.